

BAB V

KESIMPULAN

Amerika Serikat adalah sebagai negara adidaya dan sangat berpengaruh di dunia internasional dalam kebijakan luar negerinya banyak melakukan berbagai intervensi bahkan invasi dikawasan timur tengah dan afrika utara. Hal tersebut pernah terjadi dasawarsa terakhir ini dengan dilumpuhkannya beberapa pemimpin-pemimpin diktator timur tengah. Pada masa arab spring yang berimbas pada pemimpin diktator seperti ben ali di Tunisia, husni Mubarak di mesir dan sebagainya. Amerika Serikat disini berperan penting bagi terjadinya proses demokratisasi yang melanda beberapa kawasan timur tengah dan afrika utara termasuk juga negara Libya yang di pimpin oleh khadafi. Libya, adalah sebuah negara yang memiliki kayaan minyak yang berlimpah ini dipimpin oleh khadafi lebih kurang 41 tahun memimpin di Libya.

Pada tahun 1951, Libya dipimpin oleh Raja Idris melalui persetujuan yang dilakukan Inggris dan Amerika. Hubungan antara Amerika Serikat dan Libya pada saat itu terjalin cukup baik. Namun, pada akhir era 50an ditemukan ladang minyak di Libya oleh perusahaan minyak Amerika dan Italia yaitu, Esso dan Eni. Hal ini menyebabkan Amerika Serikat dan Italia mendapat bagian untuk eksplorasi minyak di Libya yang berujung pada kerusuhan dan pemberontakan golongan nasionalis

Konon sebelum terjadi arab spring khaddafi sangat peduli terhadap rakyatnya. Namun konflik yang terjadi di Libya merupakan salah satu efek dari pergolakan besar di Tunisia dan Mesir yang lalu. Adanya masalah internal yang sangat komplit dan sudah banyak sekali korban yang berjatuhan, terutama di kalangan oposisi. Konflik yang terjadi antara pihak oposisi dan rezim Khaddafi ini menjadi sorotan dunia dan menjadi rapat utama di Liga Arab.

Libya pada masa kepemimpinan muammar khaddafi dia adalah merupakan seorang aktor yang dominan di kawasan afrika utara, hal ini dibuktikan dengan kemampuannya sebagai individu mampu menyatukan sejumlah suku dibawah kekuasaannya, serta menasionalisasikan asset asing setelah mengkudeta raja idris pada tahun 1969.

Hubungan khaddafi dengan sesama negara afrika utara memiliki huungan yang sangat baik sekali, seingga khaddfi menciftakan negara supra nasional yaitu uni afrika yang ingin menciptakan mata uang baru dalam sistem perdagangan internasional. Jika hal terjadi dapat mengganggu dominasi dolar dalam perdaganan internasional.

Unjuk rasa yang terjadi di Libya pada tahun 2011, merupakan sebuah aksi yang dilakukan oleh masyarakat Libya untuh menurunkan khaddafi dari tampuk kekuasaannya, masa menganggap khaddafi selama pemerintahannya melakukan korupsi, dan tidak lagi memperdulikan rakyatnya, sehingga bentrok antara dua kubu tak terelakkan. Melihat aksi ini khaddafi ini adalah bentuk dari revolusioner, sehingga khaddafi memeritahkan untuk melakukan serang terhadap warga sipil yang tidak

bersenjata tersebut dinilai sebagai bentuk kejahatan atas kemanusiaan. PBB pun mengeluarkan resolusi 1973 yang mengizinkan anggota PBB untuk menjalankan langkah apapun yang diperlukan dalam upaya melindungi warga sipil di Libya dari kekerasan pasukan pemerintah Qadhafi

Kepentingan Amerika Serikat melalui intervensinya di Libya merupakan sebuah keniscayaan jika dilihat track record negeri paman sam tersebut. Hal ini tercantum dalam kebijakan luar negerinya semenjak presiden terdahulunya, Woodrow Wilson hingga barrack Obama. Amerika Serikat dalam kebijakan luar negerinya terutama dikawasan afrika utara dan timur tengah, terkesan seperti dengan dua sisi koin yang berbeda, di satu sisi amerika mengklaim dirinya sebagai negara yang menjunjung tinggi demokrasi, sementara disisi lain amerika serikat mempunyai orientasi kebutuhan sumber daya alam, minyak dan gas.

Libya merupakan salah satu produsen minyak terbesar didunia dengan kapasitas produksi 77,1 juta ton/tahun. Sebagai produsen emas hitam dengan deposit yang sangat besar menjadikan negeri yang terluas keempat di Afrika itu sangat penting bagi dunia. Sekitar 85% minyak bumi Libya diekspor ke Eropa dan sebagian kecil dikirim ke Asia serta Afrika Selatan.

Walaupun impor minyak Amerika dari Libya hanya 50 ribu barel perhari, lebih kecil kuantitas impornya dibandingkan dengan negara-negara besar lainnya seperti Prancis, Jerman, Spanyol, China serta Italia yang mencapai 376 ribu barel perharinya. Bukti

tersebut setidaknya memberi sedikit gambaran bahwa Amerika tentunya memiliki alasan tersendiri dalam tujuan penyerangannya ke Libya. keputusan Amerika Serikat untuk melakukan intervensi dan operasi militer di Libya tidak terlepas dari situasi domestik dan internasional, yakni adanya krisis politik di wilayah Timur Tengah yang menjadi ancaman bagi Amerika Serikat dalam mencapai kepentingan-kepentingannya disana. Dilihat dari situasi domestik, Amerika Serikat memiliki aset dan kekuatan militer yang kuat, sehingga mampu melaksanakan operasi militer tersebut. Selain itu, adanya dukungan internasional, seperti PBB, Liga Arab, dan NATO beserta sekutu Amerika Serikat di Eropa yang menghendaki adanya intervensi militer dan menyokong baik dana, tentara, maupun perlengkapan senjata untuk keperluan operasi militer tersebut. Amerika Serikat melakukan operasi militer tersebut dengan alasan kemanusiaan dan untuk tujuan *enforcement* resolusi PBB 1973 terkait otoritas melakukan intervensi militer. Hal ini juga tidak terlepas dari status Libya sebagai sumber cadangan minyak terbesar ketujuh di dunia, sehingga apabila Amerika Serikat mampu menguasai Libya, Amerika akan mendapatkan legitimasi internasional karena telah membantu pelaksanaan resolusi PBB 1973, serta menanamkan kekuatan dan pengaruhnya di Libya untuk mendapatkan akses penguasaan sumber daya minyak di Libya dengan menumbangkan rezim Qadhafi tersebut.

untuk mencegah pengaruh Khaddafi di kawasan Afrika, serta ancaman besar bahwa cadangan emas dan perak Khaddafi, yang diperkirakan mencapai 143 ton emas, dan jumlah perak serupa, yang hendak digunakan sebagai standar mata uang Uni Afrika yang

dapat memberi dampak buruk bagi keseimbangan mata uang dolar dan euro jika digunakan dalam perdagangan internasional.